



PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KELAS V.A UPT SPF SDI UNGGULAN BTN PEMDA

Ummi Khaeri¹, Rohana²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: ummipnr@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: rohana@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Di kelas VA SDI UPT SPF Unggulan BTN Pemda, model pembelajaran kooperatif tipe make a match digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta akademik. Periode akademik 2023/2024 berlokasi di Makassar. Dalam penelitian ini, keaktifan belajar mencakup aktivitas jasmani dan psikis. Penelitian tindakan kelas merupakan kategori penelitian dimana pengajar berperan sebagai fasilitator pembelajaran sedangkan peneliti berperan sebagai pemantau aktivitas. Rancangan Kemmis dan Mc. Taggart diimplementasikan sebagai kerangka metodologis penelitian. Penelitian ini diselenggarakan pada semester kedua tahun akademik 2023/2024, tepatnya sepanjang bulan Maret. Penelitian ini memiliki sasaran untuk menganalisis keaktifan belajar siswa di kelas VA SDI UPT SPF Unggulan BTN Pemda, dengan populasi sebanyak 30 siswa. Data dihimpun melalui observasi dan wawancara. Penelitian deskriptif diimplementasikan dan data direpresentasikan dalam format tabel serta diagram. Penelitian ini mengindikasikan peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 73,25% (termasuk klasifikasi baik) dan 82,79% (termasuk klasifikasi sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan peningkatan sejumlah 9,54%, dapat diinterpretasikan bahwa para siswa di kelas VA SDI UPT SPF Unggulan BTN Pemda menunjukkan partisipasi pembelajaran yang lebih optimal ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam pembelajaran IPS.

Key words:

Keaktifan belajar, model

pembelajaran kooperatif tipe

make a match, IPS

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan metode paling efektif untuk meningkatkan taraf kehidupan suatu bangsa. Pendidikan formal menjadi aspek fundamental bagi eksistensi manusia dalam mempersiapkan generasi yang dapat beradaptasi di era milenium ketiga. Edukasi merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran berkelanjutan yang dimulai sejak masa prenatal hingga

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

terminal kehidupan. Sistem pembelajaran yang efektif tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, namun juga mengembangkan kepribadian mereka sebagai aspek esensial. Generasi muda diproyeksikan untuk berkembang menjadi insan dewasa yang memiliki kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, baik secara personal maupun dalam konteks bermasyarakat. Guna merealisasikan target tersebut, sistem pendidikan perlu dirancang secara sistematis dan komprehensif. Di samping itu, partisipasi siswa perlu mendapat perhatian khusus. Aktivitas pembelajaran yang masih berpusat pada guru akan memiliki tingkat efektivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran yang mengikutsertakan siswa. Keaktifan belajar dari peserta akademik sangat esensial untuk memastikan interaksi edukatif antara pengajar dan siswa berlangsung secara dua arah. Pada saat siswa berpartisipasi secara dinamis dalam kegiatan pembelajaran, mereka akan mengembangkan ketertarikan dan terhindar dari kejenuhan. Mereka juga akan menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti sesi pembelajaran karena memperoleh kesempatan melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri. Partisipasi aktif siswa akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Penentuan model pembelajaran yang sesuai menjadi komponen krusial dalam kesuksesan implementasi pembelajaran di ruang kelas; sehubungan dengan hal tersebut, pendidik perlu menganalisis model pembelajaran yang kompatibel dengan karakteristik siswa mereka guna menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan ketentuan kurikulum yang diterapkan pada masa kini. Kurikulum 2013 memuat beragam muatan pendidikan yang dipadukan dalam struktur pembelajaran tematik menyeluruh. Ilmu Pengetahuan Sosial, dikenal dengan IPS, adalah komponen dari muatan pendidikan yang terpadu tersebut. Terkait aspek ini, Hidayati (2002: 19-20) memaparkan bahwa penekanan pada model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menjadi karakteristik utama mata pelajaran IPS. Merujuk pada pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar mensyaratkan siswa untuk terlibat langsung dalam rangkaian pembelajaran. Kondisi ini akan memotivasi siswa mengembangkan kapasitas analisis dan menyerap materi yang dibahas. Tidak terbatas pada dimensi pengetahuan, namun dimensi sikap dan keterampilan juga perlu diprioritaskan dalam pembelajaran IPS.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Merujuk kepada Kurikulum 2013, pembelajaran dewasa ini menitikberatkan pada aktivitas siswa. Meskipun demikian, berdasarkan penelitian yang diimplementasikan oleh peneliti pada 07 Juli 2024 di kelas VA SPF UPT SDI Unggulan BTN Pemda, teramati bahwa pembelajaran masih didominasi oleh pengajar dan menerapkan teknik penyampaian materi secara verbal dari permulaan hingga penutupan sesi. Pengajar mengimplementasikan metode ceramah yang mengakibatkan siswa hanya bersikap pasif dan menyimak penjelasan, sehingga mereka mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Perlu diakui bahwa metode ceramah merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Akan tetapi, saat guru menggunakan model pembelajaran ini secara konsisten, khususnya pada materi yang disampaikan apabila konten tersebut memuat berbagai komponen yang perlu diingat serta mengandung konstruksi linguistik yang rigid, siswa menunjukkan indikasi kejenuhan dan kehilangan konsentrasi dalam pembelajaran. Mereka cenderung berorientasi pada aktivitas eksternal yang lebih atraktif dibandingkan dengan pembelajaran. Guru belum menghadirkan atmosfer pembelajaran yang kondusif selama proses belajar mengajar berlangsung, dan aktivitas pembelajaran kurang terintegrasi dengan unsur permainan yang mampu menstimulasi keaktifan belajar dan daya kreativitas peserta didik. Di samping itu, minimnya implementasi media pembelajaran oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung mengakibatkan peserta didik menjadi non-responsif karena guru hanya mentransmisikan materi yang bersumber dari buku teks pembelajaran.

Ketika guru tidak menunjukkan kreativitas, siswa memiliki tendensi menghadapi kebosanan dan rasa mengantuk selama pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk mengambil peran secara aktif dalam aktivitas pembelajaran, sehingga mempermudah siswa dalam menginternalisasi materi pembelajaran. Data observasi yang diimplementasikan terhadap siswa kelas VA pada tanggal 07 Juli 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menampilkan partisipasi aktif dalam pembelajaran IPS; saat guru mengajukan pertanyaan, mayoritas siswa tidak mengemukakan tanggapan maupun umpan balik apapun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, mereka menyampaikan bahwa mereka menemui kendala dalam menentukan model atau metode yang relevan untuk menyampaikan substansi pembelajaran IPS. Guru mengalami hambatan ketika menyajikan substansi IPS yang kompleks melalui praktik demonstratif atau perangkat media. Guru memaparkan bahwa terdapat aspirasi untuk

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mengimplementasikan beragam metode pendidikan IPS, namun keterbatasan pemahaman serta minimnya pengetahuan mengenai Metode IPS yang efektif mengakibatkan mereka tetap mengandalkan metode ceramah konvensional.

Untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang berdaya guna dan bermakna pada jenjang sekolah dasar, dibutuhkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keaktifan belajar siswa. Kondisi tersebut mengharuskan adanya model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Dalam upaya memastikan substansi pembelajaran dapat dipahami dan dikuasai siswa, guru perlu menerapkan pembelajaran sosial dengan maksimal kepada siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran IPS yang berdaya guna dan menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai strategi instruksional yang memiliki landasan pada interaksi sosial (mengacu pada pemikiran Suprijono). Mempertimbangkan karakteristik tersebut, model pembelajaran kooperatif dianggap memiliki kesesuaian dalam penyampaian konten yang berorientasi pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif diterapkan melalui pembentukan kelompok-kelompok siswa dalam jumlah yang dibatasi. Aktivitas ini menekankan pada prinsip saling mendukung dalam konteks pembelajaran (Slavin, 2008: 151). Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengoptimalkan partisipasi serta menjalin kolaborasi selama proses instruksional melalui sistem pengelompokan. Tingkat keterlibatan siswa dalam kelompok dapat mengalami peningkatan sebagai konsekuensi dari distribusi tanggung jawab yang bervariasi pada setiap individu dalam kelompok.

Berdasarkan perspektif Piaget, tahap operasi konkret merupakan fase permulaan dalam perkembangan kognitif siswa pada rentang usia sekolah (Izzaty, 2013:104). Pada masa kini, berbagai konsep yang terbentuk di masa awal perkembangan anak mengalami kristalisasi dan elaborasi yang semakin mendalam. Dalam periode ini, anak-anak memiliki kapasitas untuk melakukan penalaran logis terhadap berbagai fenomena konkret. Pada tahapan tersebut, aktivitas bermain memiliki signifikansi fundamental bagi perkembangan fisiologis, psikologis, dan interaksi sosial anak. Hal ini memfasilitasi anak-anak untuk memperoleh pengalaman yang bernilai edukatif. Implementasi aktivitas permainan edukatif dapat membantu siswa dalam mengasimilasi materi yang disampaikan oleh guru.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Model pembelajaran kooperatif tipe make a match mengimplementasikan aktivitas berbasis kartu. Model ini memprioritaskan pengembangan kompetensi interpersonal peserta didik serta berkontribusi dalam mengoptimalkan kapabilitas sosial mereka. Peserta didik menunjukkan progres intelektual yang signifikan, menginterpretasikan materi secara efektif, serta memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Mempertimbangkan siswa menjalankan pergerakan saat mengidentifikasi pasangan kartu, aktivitas ini dapat meningkatkan keaktifan belajar mereka dalam lingkungan pembelajaran serta menciptakan atmosfer yang menggembirakan dan memotivasi. Model pembelajaran ini memiliki kesesuaian dengan karakteristik peserta didik jenjang sekolah dasar yang bersifat aktif. Merujuk pada pandangan Juliati, pembelajaran kooperatif menunjukkan keselarasan yang maksimal dengan bidang studi IPS (Isjoni, 2009: 15).

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match". Penelitian ini dilaksanakan melalui pengamatan terhadap siswa kelas VA SPF UPT SDI Unggulan BTN Pemda pada periode akademik 2023/2024 yang memperlihatkan dinamika keaktifan belajar melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa pertanyaan penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut: "Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VA SPF UPT SDI BTN Unggulan Pemda pada periode akademik 2023/2024?" serta "Bagaimana tingkat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siswa kelas VA SPF UPT SDI BTN Unggulan Pemda?.

Sasaran penelitian ini dilaksanakan guna mengkaji bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan keaktifan belajar para siswa yang menempuh pendidikan di kelas VA SPF UPT SDI BTN Unggulan Pemda selama periode akademik 2023/2024 serta menganalisis bagaimana penerapan model ini terhadap para siswa yang menjalani proses pembelajaran di kelas VA SPF UPT SDI BTN Unggulan Pemda sepanjang periode akademik 2023/2024.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

METODE PENELITIAN

Melalui rancangan penelitian berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian ini tergolong dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini diimplementasikan ketika semester dua periode akademis 2023/2024, yakni bulan Juli. Penelitian ini mengikutsertakan 30 siswa yang berasal dari kelas VA SPF UPT SDI BTN Unggulan Pemda. Fokus penelitian ini tertuju pada keaktifan belajar para siswa. Data dihimpun melalui teknik wawancara dan observasi. Analisis data dilaksanakan secara deskriptif serta divisualisasikan dalam bentuk tabel dan diagram.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa berdasarkan pelaksanaan kegiatan selama 2 siklus dan 4 pertemuan pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match, terdeteksi adanya peningkatan keaktifan belajar. Hasil observasi dari penerapan model tersebut divisualisasikan pada grafik berikut:

Tabel I. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dari Siklus I dan Siklus II

Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match	
Siklus I	Siklus II
75,23%	89,72%
Baik	Sangat Baik

Berdasarkan pemaparan tabel yang ditampilkan, persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam siklus I memperoleh angka 75,23% yang masuk dalam kategori baik, sedangkan dalam siklus II, persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa meningkat dengan perbedaan 9,54% apabila dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 2. Menunjukkan Data Hasil Evaluasi Siswa Siklus I dan II.

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Jumlah	2740	3235
Rata-rata	68.5	78.902439
Nilai Tertinggi	95	100
Tuntas KKM	17	29
Belum Tuntas KKM	24	12
Persentase KKM	42,6%	70,73%

Merujuk pada penelitian yang sudah dilaksanakan, model pembelajaran kooperatif tipe make a match meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran IPS. Skor rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 68,5 pada siklus I sampai memperoleh 78,90 pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I tercatat sebanyak 9 siswa dengan persentase 41,46% dari total partisipan. Peningkatan pada siklus II memperoleh angka 70,73%, yang terdiri dari 21 siswa yang berhasil mencukupi KKM. Pencapaian hasil pembelajaran dalam bentuk klasikal pada siklus II sudah mencukupi indikator kesuksesan sebab siswa memperoleh ambang batas ketuntasan perseorangan minimal 70. Data observasi terkait kegiatan guru yang diimplementasikan menggunakan model Tabel 3 berikut menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Menunjukkan Perbandingan Hasil Observasi Yang Dilakukan Guru Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dari Siklus I dan Siklus II.

Aktivitas Guru Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match			
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
81,25%	87,50%	100%	100%

Pembahasan

Berdasarkan data observasi kemampuan guru dalam implementasi pertama siklus I mencapai persentase 81,25% yang tergolong dalam kategori baik; selanjutnya dalam implementasi kedua siklus I, nilai berkembang hingga 87,50% yang dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik; sedangkan dalam implementasi ketiga siklus I, nilai berkembang mencapai 100% yang termasuk

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dalam klasifikasi sangat baik. Implementasi II memperlihatkan capaian klasifikasi yang sangat baik. Guru dari siklus I implementasi I menuju siklus I implementasi II memperlihatkan persentase dalam kemampuannya yang diakibatkan oleh kondisi dimana guru sudah memenuhi seluruh indikator ketika aktivitas pembelajaran diakhiri.

Dalam pembelajaran IPS, model pembelajaran kooperatif tipe make a match menekankan kepada siswa untuk berkontribusi secara mental dan fisik. Model ini menghasilkan aktivitas pembelajaran yang memuat aspek edukatif, menyenangkan, serta mendorong semangat peserta didik. Merujuk pada penelitian Miftahul Huda (2013: 253), kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terdapat pada kapasitasnya dalam meningkatkan partisipasi siswa serta mengoptimalkan keaktifan belajar siswa, mencakup dimensi pengetahuan maupun aktivitas jasmani, mengingat model pembelajaran ini memuat komponen permainan yang membentuk atmosfer pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Anita Lie (2002: 55) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match memiliki keunggulan karena berdasarkan temuan penelitian empiris, strategi ini berhasil membentuk suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran (menyediakan ruang gerak). Kondisi ini mengakibatkan siswa memperoleh dorongan belajar yang lebih optimal karena mereka menunjukkan ketertarikan serta semangat yang tinggi terhadap aktivitas pembelajaran dalam situasi semacam ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match menampilkan peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan, tingkat keaktifan belajar peserta didik memperoleh nilai rerata 70,96% dan 76,98%, dimana kedua pencapaian tersebut termasuk dalam kategori memuaskan. Tingkat keaktifan belajar para peserta didik di siklus II pada pertemuan awal mencatatkan angka 81,02%, sedangkan persentase rerata mencapai 86,20%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengacu pada keseluruhan tahapan dan capaian dari penelitian tindakan kelas, peneliti menyampaikan sejumlah saran kepada peneliti selanjutnya. Demi kelancaran pelaksanaan penelitian, perangkat penelitian perlu dipersiapkan secara optimal dan kolaborasi dengan guru selaku mitra kerja wajib diimplementasikan. Guna memastikan aktivitas pembelajaran terlaksana secara efektif dan selaras dengan perencanaan, dibutuhkan pengendalian kelas yang efisien serta pengaturan waktu yang sistematis. Kapabilitas menyampaikan informasi yang diselaraskan dengan kapasitas pemahaman siswa merupakan aspek fundamental.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada peserta didik kelas VA SPF UPT SDI Unggulan BTN Pemda mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe make a match mengalami perkembangan dimana pada siklus I, model pembelajaran kooperatif tipe make a match masih memiliki sejumlah keterbatasan, sehingga dibutuhkan modifikasi pada siklus II. Tingkat keaktifan belajar rata-rata sebelum implementasi tercatat sebesar 32,39% (termasuk dalam klasifikasi rendah) dan mengalami peningkatan hingga mencapai 73,25% (termasuk dalam klasifikasi memuaskan). Adaptasi yang diimplementasikan mencakup pemberian motivasi kepada siswa agar memusatkan perhatian terhadap setiap pembicara serta pemberian dukungan supaya mereka memiliki keberanian dalam mengungkapkan gagasan dan merespons pertanyaan. Gagasan, memotivasi siswa agar berkontribusi dengan aktif melalui pemberian apresiasi dan reward, serta menyediakan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat secara leluasa. Guru melaksanakan pembimbingan dengan lebih optimal. Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai tahapan pembelajaran yang belum terimplementasi. Siklus II menunjukkan progres signifikan setelah dilakukannya evaluasi dan penyempurnaan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase keaktifan siswa mencapai 82,79%, yang mengindikasikan kemajuan yang substansial.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi diajukan sebagai berikut: (1) institusi pendidikan perlu menyelenggarakan program pembinaan bagi guru untuk menggunakan beragam model pembelajaran, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe make a match, guna memfasilitasi pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan sehingga siswa mampu mencapai sasaran instruksional, (2) bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe make a match sebaiknya diimplementasikan sebagai alternatif strategi instruksional sekaligus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru diharapkan senantiasa memotivasi dan membimbing siswa agar berkontribusi aktif dalam pembelajaran (3). Peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian lanjutan mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe make a match serta mengembangkan modifikasinya untuk mendukung peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Saran

Supaya penelitian terlaksana secara optimal, perangkat penelitian perlu dipersiapkan secara matang dan kolaborasi dengan guru selaku mitra kerja wajib direalisasikan. Guna menjamin proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan selaras dengan perencanaan, dibutuhkan pengendalian yang tepat terhadap situasi kelas serta pengaturan waktu. Kapasitas penyampaian informasi yang diselaraskan dengan kapabilitas pemahaman siswa merupakan aspek fundamental.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Program DII- PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Izzaty, Rita Eka, et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Julianti. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam pembelajaran IPS*. Jakarta: Grasindo.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar